Boku no Akashi

by Ayumi Kurosawa

Category: K
Genre: Romance, Supernatural
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-16 12:22:21
Updated: 2016-04-16 12:22:21
Packaged: 2016-04-27 16:04:53
Rating: T
Chapters: 2
Words: 1,904
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Pertarungan memperebutkan batu Dresden belum berakhir. Tanpa disadari tiba-tiba musuh baru muncul. Seorang professor yang mengincar kekuatan batu Dresden datang untuk bekerja sama dengan klan Hijau. Dengan menghidupkan Konohana Saya kembali, ia memanfaatkan kekuatan gadis itu pada tiga aliansi para Raja. Termasuk memanipulasi perasaan gadis itu pada orang terkasihnya...

1. Prologue

Boku no Akashi

A/N: Yahooo~ Gue emang kurang ajarâ€¦ cerita sebelumnya belum kelar dan udah dapet cerita baruâ€¦ yaudahlah ga apa-apa hehehe~ tiba-tiba saja isi kepala penuh dengan ide-ide fanfic.. silahkan hajar aku saudara-saudara /nak/ masih di fandom K-project jadi ya okelah mending lanjut aja. Enjoy~

Disclaimer: K-project Â© GoRA & GoHands

* * *

><p>Prologue<p>

.

.

.

Angin berhembus kencang sambil menyapu daun-daun pepohonan hingga menimbulkan suara daun-daun yang saling bergesekkan. Bagi siapapun yang sedang berada diluar saat ini, bisa merasakan betapa dinginnya angin malam yang bersentuhan dengan kulit. Langit begitu hitam pekatâ€”tak ada tanda-tanda bintang satupunâ€”sejauh mata memandang yang ada hanyalah warna hitam dan pantulan cahaya kota.

Tidak jauh dari kota Shizume yang ramai, terdapat sebuah pemakaman. Batu-batu nisan berdiri kokoh disana disertai dengan aroma dupa yang menyengat menambah kesan suram pada tempat yang satu ini. Tidak jauh dari pemakaman gelap itu, sebuah langkah kaki terdengar entah dari mana. Suara gema dari alas sepatu yang beradu dengan aspal tentunya akan membuat bulu kuduk seseorang berdiri begitu saja, ditambah cahaya temaram dari lampu taman membuat suasana terlihat sedikit mencengkam.

Gema dari suara langkah kaki tersebut kini semakin melebar. Dari balik pepohonan terlihatlah sesosok bayangan yang akhirnya keluar dari tempat persembunyiannya. Bayangan itu kini berjalan mengitari batu-batu nisan sambil memperhatikan satu persatu nama keluarga yang tertera di semua batu nisan yang ada. Kedua matanya yang tersembunyi di balik kegelapan terus mencari dan mencari, sampai akhirnya kedua mata tersebut menemukan batu nisan dengan nama keluarga yang ia cari.

Dengan seringai yang terlihat di dalam kegelapan, bayangan itu kemudian mengeluarkan sebuah sabit panjang. Ia mengayunkannya dengan sekuat tenaga sampai akhirnya menghancurkan si batu nisan. Setelah selesai menghancurkan benda keras itu, seringai si bayangan semakin melebar. Ia kemudian menyingkirkan puing-puing yang berserakan dan tangannya masuk ke dalam tanah untuk mengambil guci kecil yang ada di dalam sana. Guci keramik berisikan abu seseorang, melihat ia berhasil mendapatkan benda yang ia inginkan, si bayangan kemudian terkekeh sampai akhirnya tawa kecil itu berubah menjadi besar yang menggema ke seluruh area pemakaman.

"Hahahahahaha! Akhirnya! Akhirnya aku mendapatkannya! Abu dari strain yang selama ini kucari!" serunya sambil tertawa dengan penuh rasa puas.

Matanya kini melihat ke guci yang ia pegang. Sambil melihatnya, kedua mata itu sedikit menyipit, seringai tajam pun kembali muncul dibalik wajah yang tersembunyi dalam kegelapan.

"Akhirnya aku mendapatkannyaâ€¦ abu Konohana Saya!"

Merasa ada sedikit keributan di pemakaman membuat salah satu penjaga di sana datang untuk melihat keadaan. Si bayangan menyadari ada aura seseorang yang datang dan hanya mendecakkan lidahnya. Ia kemudian mengangkat sabitnya yang panjang, memutarnya dan kemudian mengayunkan sabitnya pada pohon yang tak jauh dari sana untuk menghadang petugas tersebut. Kakinya yang panjang kemudian melompat, membuat dirinya hilang ditelan oleh kegelapan. Mendengar ada suara keras dari pohon yang tumbang dan menyentuh tanah membuat si petugas buru-buru mengambil senter dari salah satu kantung celananya. Si petugas keamanan membelalakkan matanya, betapa terkejutnya ia ketika ia melihat pohon besar tumbang disertai puing-puing yang berserakan dari batu nisan yang dihancurkan.

Jauh di langit gelap sana, sosok bayangan yang telah merampas abu Konohana Saya dari pemakaman Shizume kini hanya kembali menyeringai. Angin malam yang berhembus kencangâ€”seperti menandakan akan ada badai besar yang datangâ€”menyapu rambutnya, sebelum akhirnya bayangan itu kembali melebur dalam langit tak berbintang.

.

.

.

* * *

><p>AN: JREEEENGG~ prolognya jadi. Sungguh jumlah yang amat sangat sedikitâ€¦ hanya 500kâ€¦ /geleng-geleng/ entah kenapa gue ingin menimbulkan rasa penasaranâ€¦ kira-kira siapa diaâ€¦ /nak/ ahahahaha biar ga ada yang marah atau bingung, aku bilang aja itu OC. Tapi apa yg terjadi sih itu cerita lainâ€¦ ga akan dikasih tahu /iyalah/digampar/ okay let's meet in the next chap~

2. Chapter 1

Boku no Akashi

A/N: Yosh~ chapter 1 disini~ lupa bilang kalau judulnya diambil dari lagu theme Persona 3 the movie #4â€¦ gatau kenapa ketika lagi denger lagu theme itu liriknya cocok banget sama ceritanya. Tapi bukan berarti gue bikin fic kali ini jadi songfic sihâ€¦ songfic cukup MiraiKoi aja hehehe /plak/ okay~ enjoy~

Disclaimer: K-project Â© GoRA x GoHands

* * *

><p>Chapter 1<p>

.

.

.

Pagi menjelang. Mentari kini terbit dari ufuk timurâ€”menyebarkan kehangatan cahayanya ke penjuru kota Shizumeâ€”bersamaan dengan burung yang terbang dengan bebasnya sambil bernyanyi dan awan putih yang menghiasi langit biru yang membentang luas. Tepat di sebuah wilayah kota Shizume, sebuah bangunan dengan cat tembok berwarna krem berdiri kokoh di sana. Ukiran-ukiran artistik menghiasi tiap sudut bangunan tersebut. Pagar besi nan tinggi juga menghiasi area depan layaknya membentengi siapapun untuk masuk.

Melirik ke salah satu ruangan, di ruangan itu terdapat beberapa _saber_ yang berada di dalam etalase. Seorang pemuda bersurai hitam legam dengan postur tubuh yang tinggi, tengah berdiri di depan salah satu _saber_ yang terpampang di dalam si kotak kaca. Kedua _iris_ biru gelap di balik kacamata berbingkai tebal itu hanya menatap dengan tatapan dingin, mata itu sedikit menyipit, bibirnya pun tidak menunjukkan gerakan sama sekali. Kedua tangannya pun hanya ia masukkan ke dalam kantung celananya. Tatapannya terlihat begitu dingin nan sendu ketika ia melihat papan nama _saber_ yang terpampang di depan etalase itu.

â€”Tsubaki.

Itulah nama dari _saber_ yang tersimpan rapi di dalam etalase kaca bening tersebut. Melihat nama itu membuat si pemuda berkacamata

mengeluarkan satu helaan nafas berat dari mulutnya. Kepalanya memutar kembali ingatan yang tersimpan rapi dengan sang pemilik _saber_ bernama Tsubakiâ€”satu ingatan pahit yang sebenarnya tidak ingin ia ingatâ€”namun, kepalanya seperti memaksa untuk mengingatnya.

Saat dimana sang pemilik _saber_ terbunuh di depan matanya.

"Saruhiko."

Tidak berapa lama kemudian, sebuah suara yang terdengar renyah menyusup masuk ke kedua telinganya. Si pemuda yang dipanggil Saruhiko itu membuka matanya yang sempat tertutup sesaat dengan perlahan. Ia kemudian menoleh untuk melihat ke arah sumber suara. Kedua _iris_ biru gelap itu menemukan sosok gadis yang seusia dengannya tengah berdiri di ambang pintu.

Gadis itu memiliki surai cokelat merah yang diikat dua di bawah, mata yang cukup besar dengan iris berwarna senada tengah berdiri menunggu si pemuda bersurai hitam dengan melipat kedua tangannya.

"Oogai Ayaâ€¦"

Nama itu tergelincir keluar begitu saja. Yang bersangkutan hanya mendelik ketika nama panjangnya keluar dari mulut Fushimi. Matanya sedikit menyipit kesal, kedua alisnya sedikit mengernyit dan dagunya sedikit dinaikkan. Terlihat dengan jelas bahwa gadis bernama Aya ini kesal ketika nama panjangnya dipanggil. Aya kemudian memajukan sedikit bibirnya, sambil sedikit berkacak pinggang ia lalu akhirnya angkat bicara. Memilih untuk tidak protes tentang Fushimi yang memanggil nama panjangnya barusan.

"Ternyata kau disiniâ€¦ aku mencari-carimu tahu."

"Ada perlu apa?"

"_Shitsuchou_ memanggilmu, jadi aku pergi untuk mencarimu."

"Cihâ€¦ begitu yaâ€¦"

Fushimi hanya mendecakkan lidahnya. Tanpa melanjutkan kalimatnya yang barusan, pemuda bertubuh tinggi itu segera beranjak dari tempatnya berdiri. Ia hanya memikirkan kali ini _shitsuchou_ ada perlu apa dengannya. Tanpa ada jawaban, Fushimi sudah bisa merasakan perasaan yang tidak enak. Memang beginilah aura yang di dapat jika berurusan dengan ketua Scepter 4; Munakata Reishi. Sedangkan di ruangan tersebut, Aya hanya melihat punggung Fushimi menghilang di kejauhan. Ia kemudian menoleh untuk melihat etalase kaca yang bisa membuat seseorang bernama Fushimi Saruhiko memperlihatkan tatapan sendu.

Kedua mata yang berwarna cokelat itu hanya menatap _saber_ di dalam etalase kaca dengan lekat-lekat, hingga akhirnya pandangannya jatuh pada papan nama yang tepasang di depan etalase tersebut yang tertuliskan sebuah namaâ€”

â€”Konohana Saya.

Itulah nama yang tertulis di sana. Aya sendiri sebenarnya belum lama di Scepter 4. Ia baru beberapa bulan disini, jadi, tentu saja nama

'Konohana Saya' masih terasa asing di telinganya. Tiba-tiba saja rasa ingin tahu itu muncul, ia benar-benar penasaran siapa seseorang bernama 'Konohana Saya' ini... Terlebih lagi ia penasaran dengan hubungan orang ini dengan Fushimi. Karena jujur saja, baru kali ini Aya melihat Fushimi menunjukkan ekspresi yang tidak biasa.

XXX

Kota Shizume memang tidak pernah habis membuat orang-orang terkejut. Dari mulai sistem pemerintahan yang ada, terknologi yang berkembang pesat, hingga tentang tujuh raja yang masing-masing menguasai wilayah-wilayah kota Shizume secara terpisah. Suatu tempat di kota metropolitan yang besar itu terdapat sebuah tempat kecil. Jika diintip ke dalam ruangan tersebut, bisa terlihat beberapa tabung, obat-obatan, dan berbagai macam mesin. Suara komputer dan beberapa alat canggih lainnya menghiasi ruangan itu bagaikan sebuah konser musik.

Tidak jauh dari situ, seseorang yang terlihat seperti seorang professor tengah sibuk membaca berkas-berkas yang terdapat di atas meja kerjanya. Seringai menghiasi wajahnya, matanya membulat, peluh keringat mengalir turun dari pelipisnya, sebuah kekehan kecil pun lepas dari muutnya. Ekspresi orang itu kini bagaikan orang gila.

"Akhirnya berhasilâ€¦ berhasil!"

Orang itu berseru sambil menaruh kembali berkas-berkas yang ia baca di atas meja. Ia lalu menoleh ke belakang untuk melihat peti besi yang terletak tak jauh dari tempatnya berdiri. Senyum puas orang tersebut semakin melebar, tanpa basa-basi lagi orang dengan jas putih itu segera berjalan menuju peti besi yang ada di sana. Ia kemudian mengulurkan tangannya sambil semakin memperlebar senyumannya.

"Bangunlah Sayaâ€¦"

Saat si professor memanggil namanya, tiba-tiba saja peti besi itu terbuka. Kepulan asap putih mengitari tiap sisi si peti besi, dan secara perlahan sebuah tubuh bangkit dari dalam peti tersebut. Setelah bangkit dan dalam posisi duduk, gadis dengan surai cokelat panjang yang bernama Saya itu perlahan membuka matanyaâ€”memperlihatkan kedua _iris_ berwarna madu kecokelatan kepada dunia sekali lagi.

Sang professor hanya bisa tersenyum puas ketika maha karyanya berhasil. Rasa puas menyelimuti seluruh hatinya, ia benar-benar tidak menyangka, kali ini karyanya telah sukses tanpa ada sedikit cacat. Kedua kakinya yang panjang kini berjalan dengan perlahan menuju Saya. Ia lalu menaruh satu lututnya di lantai, tangan kanannya ia ulurkan untuk membelai lembut pipi sang gadis. Kedua matanya yang berwarna cokelat gelap bertemu dengan coklat madu milik gadis itu.

"Kau bisa mendengarku Saya?" ujar si professor dengan mengecilkan sedikit suaranya.

"Akuâ€¦" Saya hanya mengedipkan kedua matanya. Ia hanya menatap lurus sampai akhirnya si professor mengajaknya bicara dan pandangannya beralih ke si professor.

"Ya, seperti yang kau kira, kau sudah kuhidupkan kembali dengan kekuatanku dengan mencampurkan tulang dan tanah kuburan dengan obat-obatan yang kupunya dan sedikit 'sihir' yang ada."

"Kauâ€¦"

"Fuhâ€¦" si professor hanya tertawa menggunakan hidungnya. Ia pun kemudian berdiri dan menyeringai. Kedua tangannya ia masukkan kedalam kantung celananya, lalu ia pun mulai membuka mulut untuk memperkenalkan siapa dirinya.

"â€¦Namaku Kazuya. Yukimura Kazuya. Aku menghidupkanmu kembali karena aku membutuhkan kekuatan _strain_mu itu Konohana Saya."

Saya hanya menatap Yukimura dengan tatapan kosong. Meski melihat dengan tatapan kosong, gadis bersurai panjang itu sepertinya sudah mulai kembali mendapatkan kesadarannya.

"Ehâ€¦?"

"â€¦Karena itu, karena aku adalah orang yang menghidupkanmu kembali jadi kau harus mematuhi semua perintahku, sayangâ€¦"

Mendengar kalimat yang dilontarkan oleh sang professor membuat Saya yang baru saja dihidupkan kembali sedikit tersadar. Ekspresinya kini berubah menjadi takut. Tubuhnya yang tidak ditutupi sehelai benangpun kini mulai bergetar. Ia merasakan perasaan tidak enak, karena ia yakin professor bernama Yukimura ini merencanakan sesuatu. Sesuatu yang buruk. Melihat seringai Yukimura dengan _iris_ cokelat madunya, gadis bersurai cokelat panjang itu juga mengerti hal lain bahwa professor gila di depannya ini takkan semudah itu melepaskan benang laba-laba yang ia jerat pada dirinya.

Saya hanya membisu. Ia menutup matanya tanpa mengeluarkan sepatah kata apapun kepada si professorâ€”seakan ia menerima semuanya. Melihat Saya tidak membangkang membuat Yukimura tersenyum puas. Ia berhasil mendapatkan _strain_ andalan Scepter 4 ini dan bisa menggunakannya sesuka hati layaknya sebuah boneka.

'_Baiklahâ€¦ dengan begini rencana berjalan dengan mulusâ€¦ akan kugunakan strain ini untuk menyerang tiga aliansi raja tersebutâ€¦'_

.

.

.

* * *

><p>AN: wheeeeww chapter 1 udah jadi~ jreng jreng~ gue masukkin OC professor gila disini. Meskipun gue tahu nggak ada gila-gilanya sama sekali /digebuk/ yosh~ makasih yang udah baca~ let's meet on next chap~

End
file.